

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan seperti sekolah dibentuk sebagai upaya yang dapat menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, karena sekolah merupakan wadah untuk menciptakan manusia yang berpendidikan tanpa melihat latar belakang budaya, tingkat sosial, dan tingkat ekonomi siswa. Sehingga dengan adanya sekolah diharapkan dapat diterima oleh semua golongan yang berkepentingan terhadap lembaga tersebut. Sekolah harus mempunyai mutu, baik pada *input*, *output*, dan proses pendidikan itu sendiri. Dimana mutu pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh nilai ujian akhir saja, tetapi juga lingkungan sekolah yang kondusif, dan juga berdasarkan kepada nilai-nilai, kecerdasan, serta kemampuan siswa.

Indikator peningkatan mutu pendidikan di sekolah dilihat pada setiap komponen pendidikan, antara lain mutu lulusan, kualitas guru, kepala sekolah, staf sekolah (tenaga administrasi, laboran dan teknisi, serta tenaga perpustakaan), proses pembelajaran, sarana dan prasarana, pengelolaan sekolah, implementasi kurikulum, sistem penilaian, serta komponen lainnya.¹ Dengan kata lain dalam meningkatkan mutu suatu lembaga pendidikan dapat ditentukan dari *input*, *output*, serta proses yang dilaksanakan oleh sumber daya manusia yang berkualitas.

¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 281.

Sekolah sebagai sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang pengembangan Sumber Daya Manusia dalam menjalankan kinerja kelebagaannya harus mempertimbangkan banyak hal, antara lain tujuan sekolah, kebijakan yang lahir dalam sistem sekolah, utamanya manajemen sekolah yang ada di suatu lembaga pendidikan tersebut, seperti perencanaan (*planning*) Sumber Daya Manusia dalam suatu sekolah, pengorganisasiannya (*organizing*), pelaksanaannya (*actuating*), serta pengendaliannya (*controlling*). Sekolah pasti membutuhkan empat aspek tersebut supaya dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada aspek keempat yakni pengendalian (*controlling*) yang biasa disebut dengan pengawasan, yaitu meneliti dan mengawasi semua kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan bertujuan meningkatkan motivasi dan prestasi lembaga pendidikan dengan seluruh civitas akademika sesuai dengan peraturan dan deskripsi kerja masing-masing personel yang dilakukan secara vertikal dan horizontal. Hal ini berarti dalam suatu lembaga pendidikan, pimpinan dapat melakukan pengawasan terhadap bawahannya. Serta bawahan dapat melakukan upaya kritik maupun masukan terhadap pimpinannya.²

Selain pengawasan, yang termasuk dalam fungsi manajemen *controlling* adalah supervisi. Pengawasan dan supervisi memiliki makna yang berbeda, walaupun demikian ada yang menyamakan. Karena baik pengawasan dan supervisi merupakan terjemahan dari fungsi manajemen

² Beni Ahmad Saebani dan Koko Komaruddin, *Filsafat Manajemen Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 97.

yakni *controlling*. Konsep yang membedakan adalah pengawasan bersifat otoriter dan direktif, jika supervisi bersifat demokratis. Supervisi dan pengawasan memiliki peran yang penting sebagai bagian dari fungsi manajemen. Dalam pendidikan islam khususnya di madrasah supervisi dan pengawasan sebagai salah satu fungsi kontrol bagi komponen pendidikan yang ada khususnya guru sebagai pelaksananya.

Supervisi diartikan sebagai layanan yang bersifat membimbing, memfasilitasi, memotivasi serta menilai guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan profesinya secara efektif.³ Pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan menyediakan pelayanan untuk membantu para pendidik supaya menjadi pendidik yang cakap sesuai perkembangan ilmu pengetahuan yang ada. Sehingga mampu menciptakan proses belajar mengajar yang efektif serta efisien.

Pentingnya supervisi dewasa ini didasari atas kecenderungan perlakuan yang kurang sehat terhadap guru sebagai manusia atau bentuk penyalahgunaan Sumber Daya Manusia. Artinya, guru terlalu diperlakukan sebagai objek bukan subjek. Misalnya, guru harus mengajar sesuai dengan target kurikulum, membuat satuan pelajaran, membuat lembaran kerja siswa, melaksanakan macam-macam tes dan mencatatnya, melaksanakan les, menjadi wali kelas, menjadi piket, sementara waktu yang tersedia hanya

³ Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), 13.

sedikit. Anehnya, apabila terdapat kelemahan kurikulum maka dianggap kelemahan guru.⁴

Hal ini bermakna bahwa dalam supervisi terdapat seorang supervisor yang memiliki kedudukan lebih dari orang yang disupervisi, yang bertugas mengawasi orang-orang yang disupervisi. Sedangkan supervisor ialah seorang yang profesional. Ia bertindak atas dasar kaidah-kaidah ilmiah dalam menjalankan tugasnya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Diperlukan kelebihan untuk melakukan supervise yang dapat melihat dengan akurat terhadap permasalahan peningkatan mutu pendidikan yang ada dan tidak hanya sekedar menggunakan penglihatan mata biasa. Supervisor membina peningkatan mutu sekolah melalui penciptaan situasi belajar yang lebih baik.

Fakta dalam dunia pendidikan pelaksana supervisi disebut pengawas dan kepala sekolah, permendiknas 12 dan 13 Tahun 2007. Dalam permendiknas nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah meliputi kompetensi kepribadian, sosial, manajerial, kewirausahaan, dan supervisi.⁵

Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan di sekolah harus mampu membangun budaya sekolah yang dapat memotivasi guru-guru dalam melaksanakan tugas pokoknya yaitu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran secara profesional untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁶

Kepala sekolah sebagai supervisor harus selalu bekerja keras dan berupaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran yang

⁴ Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan* (Surabaya: Acima Publishing, 2012), 3.

⁵ Nurfatah dan Nur Rahmad, "Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dan Pengawas Sekolah", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* 3, no. 1 (Januari, 2018): 140.

⁶ Junaedi Sastradiharja, *Supervisi Pendidikan* (Depok: Khalifah Mediatama, 2019), 2.

dilakukan supaya dapat pula meningkatkan hasil belajar peserta didik yang berkualitas. Walaupun demikian, ketika kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru menurun, kepala sekolah tidak perlu mencari siapa yang salah untuk menutupi rendahnya kualitas pembelajaran tersebut, dalam hal ini kepala sekolah harus bersikap jujur, dapat memperhatikan apa yang telah dikerjakannya, serta merefleksi diri secara objektif, apa yang telah diperbuat dalam fungsinya sebagai supervisor sekolah.

Supervisi memiliki tujuan berupa memudahkan kepala sekolah dalam memperbaiki pengelolaan sekolah dan juga membantu guru dalam melakukan perbaikan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Supervisi bukan untuk mencari-cari kesalahan pendidik maupun tenaga kependidikan lainnya. Oleh karena itu, seorang supervisor atau kepala sekolah perlu memfokuskan perhatiannya pada perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran yang telah direncanakan.

Seorang supervisor hendaknya menjalin komunikasi yang seimbang seperti saling mengingatkan serta saling menasehati terhadap para guru supaya melakukan perbuatan yang baik, sehingga dapat memberikan teladan bagi peningkatan semangat belajar peserta didiknya. Dengan kata lain, supervisi hendaknya mencerminkan adanya hubungan yang baik antara supervisor dengan yang disupervisi agar tercipta suasana kemitraan yang akrab antara supervisor dan supervise. Hal ini akan memberikan suasana demokratis, sehingga orang yang disupervisi tidak merasa takut, sungkan, dan

segaran dalam mengemukakan pendapat dan menyampaikan kesulitan yang dihadapinya.

Kepala sekolah memiliki tugas pokok yang salah satunya adalah melakukan supervisi, berkaitan dengan penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Supervisi bertujuan untuk mendapatkan data kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebagai bahan untuk pemberian penghargaan dan hukuman. Hasil supervisi juga dapat dimanfaatkan untuk tindak lanjut dalam pembinaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan agar bekerja lebih baik lagi.⁷

Kepala sekolah yang berkinerja baik tentu saja akan memberdayakan semua sumber daya yang ada, sehingga sekolah yang bersangkutan memiliki kinerja yang baik. Sumber daya yang diberdayakan kepala sekolah misalnya guru. Guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kinerja sekolah, terutama dalam hal proses belajar mengajar. Dengan demikian upaya kepala sekolah dalam memberdayakan semua sumber daya yang ada, akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja sekolah.⁸

Pemimpin mengusahakan kompetensi pribadi dan organisasional didukung oleh pelatihan dan pengembangan tenaga kerja untuk melaksanakan tugasnya dengan sempurna dan memberikan nilai pada pelanggan.⁹ Tanpa adanya dorongan dari kepala sekolah maka kemampuan profesionalitas guru

⁷ Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), 40.

⁸ *Ibid.*, 203.

⁹ Wibowo, *Manajemen Perubahan* (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2012), 364.

juga tidak akan meningkat. Begitu juga dengan mutu dalam sekolah tersebut tidak akan meningkat. Sehingga dapat dipahami bahwa tugas seorang kepala sekolah tidak hanya disibukkan dengan kegiatan rutin yang bersifat teknik birokrasi, akan tetapi sudah saatnya berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Yang mana mutu pembelajaran intinya terdapat pada guru. Oleh karena itu upaya kepala sekolah untuk selalu mendorong guru supaya kemampuan profesional meningkat mutlak untuk dilakukan.

Kompetensi supervisi yang dimiliki oleh kepala sekolah yaitu kemampuan monitoring dan pembinaan kepada guru dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai guru. Hasil monitoring merupakan bahan bagi kepala sekolah dalam melakukan pembinaan kepada guru. Setelah dibina kemudian dievaluasi. Hasil evaluasi ini penting untuk umpan balik bagi guru dan kepala sekolah. Bagi guru hasil evaluasi ini merupakan bahan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan profesionalnya. Sementara itu bagi kepala sekolah hasil evaluasi itu penting dalam rangka pembuatan kebijakan, terutama menyangkut pembinaan guru.¹⁰

Guru adalah figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Di sekolah, guru hadir mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini siswa untuk menyampaikan pengalaman belajar kepada siswa dan membantu siswa menuju proses kedewasaan. Agar dapat melaksanakan tugasnya sebagai tenaga kependidikan guru juga memerlukan pendidikan yang dilaksanakan melalui supervisi pendidikan baik

¹⁰ Ibid., 204.

secara kelompok maupun individual. Walaupun pada kenyataannya menjadi guru sebagai tuntutan pekerjaan sangatlah mudah, tetapi menjadi guru yang berdasarkan panggilan jiwa atau tuntutan hati nurani tidak mudah.¹¹

Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran yang berupa interaksi edukatif, guru juga dapat diberikan pembinaan yang tidak hanya secara kelompok seperti seminar atau kegiatan pelatihan, akan tetapi juga secara individual yang dilakukan kepala sekolah melalui supervisi. Disinilah peran kepala sekolah sebagai supervisor yang dapat melakukan supervisi dengan teknik individual.

Dalam melaksanakan tugas dan perannya dengan baik, seorang supervisor harus memiliki sejumlah kompetensi yang diperlukan. Seorang supervisor harus memiliki kompetensi teknik khususnya dalam bidang akademik berkaitan dengan pekerjaan orang-orang yang disupervisi. Kepala sekolah perlu merencanakan program supervisi bagi guru. Berbagai teknik supervisi baik secara kelompok maupun individu perlu dipahami oleh kepala sekolah. Dalam perencanaan program supervisi, kepala sekolah harus mengetahui terlebih dahulu tujuan dari program pembelajaran yang disusun oleh guru.¹²

¹¹ Riatun, "Pelaksanaan Teknik Supervisi Individual Sebagai Implementasi Kerja Kepengawasan", *Educational Journal of Elementary School 1*, no. 3 (Oktober, 2020): 49, <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/EJoES/index>.

¹² Nurul Hidayatul Husna, "Model Teknik Supervisi Individual Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Agama Islam Di MTs NU Wahid Hayim Salafiyah Jekulo Kudus" (Skripsi, IAIN Kudus, Kudus, 2019), 3.

Hal ini turut menjadi pedoman bagi kepala sekolah selaku supervisor dalam penyusunan program supervisi. Teknik supervisi dibagi menjadi dua yaitu teknik individu dan teknik kelompok. Teknik supervisi kelompok dilakukan dengan diadakannya pertemuan atau rapat. Sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada teknik individu karena teknik individu lebih cenderung menitikberatkan pada personal guru yang memiliki masalah dalam hal pembelajaran maupun kompetensi profesional.

Tujuan supervisi adalah memberikan layanan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas. Guru tentunya sudah memiliki perencanaan dalam melakukan kegiatan belajar mengajarnya. Begitupun dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tentunya berdasar pada perencanaan tersebut. Disinilah fungsi supervisi yang dapat menjadikan suatu tolok ukur sebagai bahan evaluasi bagi para guru.¹³

Guru yang memiliki kinerja tinggi akan berusaha meningkatkan kompetensinya, baik dalam kaitannya dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian sehingga diperoleh hasil yang optimal. Kinerja tinggi seorang pendidik dapat dilihat dari bagaimana ia dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan fungsi manajemen, sehingga dapat memberikan timbal balik terhadap segala aspek yang telah direncanakan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹⁴

¹³ Ahmad Hosen, "Pelaksanaan Teknik Supervisi Individual Sebagai Implementasi Kerja Kepala Sekolah Di SMAN 2 Pasaman", *Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (Agustus, 2017): 3.

¹⁴ Agustina Rahmi, "Hubungan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Kecerdasan Emosional Guru Terhadap Kinerja Guru", *Manajemen Pendidikan* 1, no.1 (Februari, 2021): 414.

Masyarakat masih mempercayai, mengakui, dan menyerahkan, kepada guru untuk mendidik tunas-tunas muda dan membantu mengembangkan potensinya secara profesional. Guru mendapatkan kepercayaan serta keyakinan penuh dari masyarakat terhadap jabatan yang diemban oleh guru. Dari adanya kepercayaan tersebut tentu keberadaan guru diakui oleh masyarakat sebagai elemen penting dalam berkembangnya pendidikan. Oleh karenanya, guru harus memiliki kualitas yang perlu dipertahankan atau dikembangkan melalui dukungan ataupun dorongan dari supervisor.¹⁵

Seorang kepala sekolah sangat berperan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pelaksanaan supervisi secara efektif dan berkesinambungan. Dengan dilaksanakan supervisi maka diharapkan dapat menciptakan solusi dan memberikan bantuan terhadap permasalahan-permasalahan pendidikan pada umumnya dan khususnya permasalahan-permasalahan bagi para guru supaya bisa memperbaiki kinerja dan proses pembelajaran, baik itu materi pokok pembelajaran, penyusunan silabusnya maupun RPP, teknik pembelajarannya, serta media dan teknologi informasi yang digunakan dalam proses pembelajaran hingga penilaian tindakan kelas.¹⁶

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 005/H/AK/2017 tentang Kriteria dan Perangkat Akreditasi SMK pada standar

¹⁵ Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 37.

¹⁶ Aslamiah, "Pelaksanaan Teknik Supervisi Individual Sebagai Implementasi Kerja Kepengawasan Di SDN 009 Kecamatan Tambusai", *Indonesian Journal of Basic Education* 3, no. 1 (Maret, 2020):113.

proses, diantaranya bahwa kepala sekolah melakukan pengawasan proses pembelajaran dengan objektif dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan, kepala sekolah melakukan supervisi proses pembelajaran terhadap seluruh guru setiap tahun, kepala sekolah memantau proses pembelajaran, serta kepala sekolah menindaklanjuti hasil supervisi.¹⁷

Keunggulan dalam penelitian ini adalah SMK Ulul Albab Nong-Gunong Bates Blega Bangkalan merupakan salah satu sekolah yang dimana seorang kepala sekolah menggunakan supervisi dengan teknik individual. Sebagaimana hasil dari pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya peneliti menemukan sebuah fenomena permasalahan yakni kepala sekolah menggunakan supervisi dengan teknik individual untuk mengetahui cara mengajar guru di kelas sudah baik atau tidak. Dalam hal ini kepala sekolah langsung masuk kelas tanpa memberitahu kepada guru yang bersangkutan, jadi dapat diketahui cara mengajarnya serta kekurangan dan kelebihanannya. Teknik supervisi individual ini penting untuk dilakukan agar dapat mengembangkan kinerja guru dalam melakukan proses belajar mengajar. Atas dasar konteks penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **Implementasi Teknik Supervisi Individual Kepala Sekolah Kepada Guru Di SMK Ulul Albab Nong-Gunong Bates Blega Bangkalan.**

¹⁷ Ayu Nurmala, "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di SMK Negeri 10 Pandeglang" (Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, 2019), 3.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti mengajukan beberapa fokus penelitian. Sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan teknik supervisi individual kepala sekolah kepada guru di SMK Ulul Albab Nong-Gunong Bates Blega Bangkalan?
2. Bagaimana pelaksanaan teknik supervisi individual kepala sekolah kepada guru di SMK Ulul Albab Nong-Gunong Bates Blega Bangkalan?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat teknik supervisi individual kepala sekolah kepada guru di SMK Ulul Albab Nong-Gunong Bates Blega Bangkalan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan teknik supervisi individual kepala sekolah kepada guru di SMK Ulul Albab Nong-Gunong Bates Blega Bangkalan?
2. Untuk mengetahui pelaksanaan teknik supervisi individual kepala sekolah kepada guru di SMK Ulul Albab Nong-Gunong Bates Blega Bangkalan?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat teknik supervisi individual kepala sekolah kepada guru di SMK Ulul Albab Nong-Gunong Bates Blega Bangkalan?

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah di atas, maka diharapkan dapat memberikan kegunaan baik dari segi teoritis atau ilmiah dan segi praktis atau sosial. Sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Pada bagian ini, penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna bagi ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sumbangan pemikiran khususnya dalam pelaksanaan teknik supervisi individual oleh kepala sekolah.

2. Kegunaan praktis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa kalangan, meliputi:

1) Bagi Kepala Sekolah SMK Ulul Albab Nong-Gunong Bates Blega Bangkalan

Dengan adanya penelitian ini, maka diharap dapat dijadikan bahan perbaikan serta masukan dalam terlaksananya supervisi oleh kepala sekolah yang dapat dikelola secara maksimal.

2) Bagi Guru

Adanya penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru mengenai teknik supervisi individual.

3) Bagi Peneliti Lain

Dapat memperoleh khazanah serta wawasan yang luas yang dapat dijadikan bekal ketika nanti terjun dalam dunia pendidikan.

E. Definisi Istilah

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, maka peneliti akan memaparkan serta menegaskan istilah yang terdapat dalam judul penelitian, yaitu Implementasi Teknik Supervisi Individual Kepala Sekolah Kepada Guru Di SMK Ulul Albab Nong-Gunong Bates Blega Bangkalan. Sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi merupakan usaha untuk mengarahkan atau menggerakkan tenaga kerja atau *man power* dan mendayagunakan fasilitas yang tersedia guna melaksanakan pekerjaan secara bersamaan.¹⁸ Pelaksanaan adalah suatu upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi nyata, dengan melewati berbagai pengarahan supaya setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan kegiatan secara maksimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

2. Teknik Supervisi Individual

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada guru tertentu yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan.¹⁹ Teknik supervisi ini merupakan teknik yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh para guru.

3. Kepala Sekolah

¹⁸ Hasan Hariri dkk, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 9.

¹⁹ Aguslani Mushlih dan Rudi Ahmad Suryadi, *Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 101.

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat.²⁰ Kepala sekolah merupakan guru yang memiliki tugas tambahan sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan.

4. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²¹ Guru merupakan salah satu elemen dalam bidang pendidikan yang memiliki tugas untuk mendidik serta membimbing peserta didik dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya Implementasi Teknik Supervisi Individual Kepala Sekolah Kepada Guru Di SMK Ulul Albab Nong-Gunong Bates Blega Bangkalan adalah suatu kajian mendalam mengenai upaya dalam melaksanakan suatu proses menyelesaikan masalah-masalah terhadap pendidik atau guru dalam suatu lembaga pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMK Ulul Albab Nong-Gunong Bates Blega Bangkalan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian Implementasi Teknik Supervisi Individual Kepala Sekolah Kepada Guru di SMK Ulul Albab Nong-Gunong Bates Blega

²⁰ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 16.

²¹ Mangun Budiyanoto, *Guru Ideal Perspektif Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), 27.

Bangkalan, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan. Diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul “Model Teknik Supervisi Individual Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Agama Islam Di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019“, yang disusun oleh Nurul Hidayatul Husna. Persamaan dengan penelitian ini adalah mengenai teknik supervisi individual di lembaga pendidikan. Namun yang membedakan adalah penelitian ini lebih menfokuskan pada model dalam meningkatkan kompetensi profesional guru agama Islam.
2. Skripsi dengan judul “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di SMK Negeri 10 Pandeglang”, yang disusun oleh Ayu Nurmala. Persamaan dengan penelitian ini adalah fokus dalam penelitian ini yakni mengenai pelaksanaan atau implementasi teknik supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Sedangkan perbedaannya terletak pada teknik supervisi yang digunakan lebih bersifat umum, yakni bisa bersifat kelompok dan bersifat perseorangan atau individual.
3. Skripsi dengan judul “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Kecamatan Sewon Bantul Yogyakarta” yang disusun oleh Edi Supriono. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah tujuan dari adanya penelitian yakni untuk mengetahui pelaksanaan dari teknik supervisi individual kepala sekolah. Perbedaannya adalah terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni menggunakan